



## RINGKASAN

NOVRIALDY. Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Pada Lahan Gambut di PT Bhumireksa Nusa Sejati, Indragiri Hilir, Riau. Dibimbing oleh Dr Ir SUWARTO, MSi.

Pemanenan adalah pekerjaan potong Tandan Buah Segar (TBS) berdasarkan standar kriteria matang panen, yang selanjutnya segera dievakuasi menuju pabrik kelapa sawit (PKS) untuk diolah menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO). Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Kebun Teluk Bakau Estate, PT Bhumireksa Nusa Sejati, Indragiri Hilir, Riau mulai dari tanggal 25 Januari 2021 sampai dengan tanggal 25 Mei 2021.

Secara umum kegiatan PKL bertujuan untuk mempraktikkan teori-teori yang telah didapatkan selama kegiatan perkuliahan dan praktikum, juga untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam budidaya tanaman kelapa sawit. Secara khusus kegiatan PKL bertujuan untuk mengetahui manajemen pemanenan, membandingkan teknik budidaya kelapa sawit di lapangan dengan teori, dan meningkatkan kemampuan penulis dalam bersosialisasi dengan masyarakat perkebunan. Metode pengamatan yang dilakukan penulis yaitu dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan secara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan bulanan dan arsip kebun.

Selama kegiatan PKL, penulis mengikuti kegiatan sebagai pendamping asisten divisi. Pada aspek manajerial, penulis melakukan tugas dan tanggungjawab tugas seorang asisten divisi dalam mengelola kebun di tingkat divisi.

Mutu TBS di Teluk Bakau Estate (TBE) dinilai baik, hasil pengamatan penulis persentase buah *unripe* 0%, *under ripe* 4 %, *ripe* 96 %, *empty bunch* 0% dan *longstalk* 0%. Hanya persentase buah *empty bunch* yang tidak memenuhi standar, standar *empty bunch* adalah 0%. Mutu hancak di TBE diperoleh persentase *Unharvested Bunch* (UHB) 0% sudah memenuhi standar (standar UHB 0%) dan rata-rata jumlah brondolan per janjang 2-3 butir per janjang telah memenuhi standar (standar <3 butir per janjang). Pada prinsipnya, TBS yang telah dipanen segera dievakuasi ke PKS. Di TBE terdapat tiga alat transportasi yang digunakan yaitu bargas, poonton container (PC), dan tugboat.

Kegiatan PKL selama empat bulan di Teluk Bakau Estate memberikan pengetahuan secara aktual di lapangan kepada penulis. Pada sistem panen *Block Harvesting System* (BHS) by Non Dol masih terdapat kendala yang dihadapi oleh pemanen. Hal ini disebabkan karena pemanen diwajibkan menguasai seluruh kegiatan yang dilakukan dalam pemanenan. Penerapan BHS by Non Dol diharapkan dapat memperbaiki manajemen dari ditingkat divisi, kebun hingga perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi kinerja karyawan yang berdampak pada peningkatan profit perusahaan.

Kata kunci: TBS, Teluk Bakau Estate (TBE), BHS by Non Dol

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.